

Scenario Planning Integrasi Koridor Ekonomi Nasional dalam Mencapai Pertumbuhan dan Ketahanan Ekonomi

Scenario Planning National Economic Corridor Integration in Achieving Economic Growth and Resilience

Prayogi Aprilianto¹, Lukman Yudho Prakoso² dan Haetami³

EKONOMI PERTAHANAN, MANAJEMEN PERTAHANAN, UNIVERSITAS PERTAHANAN
(prayogiaprilianto@gmail.com, lukman.prakoso@idu.ac.id,
haetamipitra13@gmail.com)

Abstrak-Pembangunan adalah serangkaian usaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita (*income per capita*) yang berkelanjutan. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2014 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 menetapkan arah pembangunan nasional dengan menekankan pada 6 koridor ekonomi yang menjadi poros-poros ekonomi. Dengan adanya MP3EI diharapkan mampu mengurangi kesenjangan pendapatan dan membawa pertumbuhan ekonomi. Perencanaan memiliki peranan sangat vital dalam merealisasikan agenda besar pemerintahan. Perencanaan diharuskan dapat meneropong jauh kedepan bisa dijadikan acuan dalam menentukan kemungkinan-kemungkinan. *Scenario planning* dapat menjadi solusi untuk dapat melihat dan mengukur kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi dalam masa yang akan datang. *Scenario planning* mencoba memberi gambaran secara rasional yang berasal dari kekuatan pendorong yang akan mempengaruhi perkembangan dan gejolak di masa depan. Penggambaran tersebut dapat memproyeksikan kekuatan tak terduga dan dapat mengeplorasi peluang yang bisa di optimalkan oleh Pemerintah sebagai *policy maker*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian model deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode *literatur study* sebagai sumber data utama adaah data sekunder yang diperoleh dari literatur Pustaka. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Terdapat empat jenis skenario yang dapat dibentuk untuk mencapai optimalisasi jaringan transportasi nasional yaitu *Bright Future Scenario*, *Wave of Hope Scenario*, *Illusion Scenario*, dan *Thorn Road Scenario*. Berdasarkan keempat skenario yang dipaparkan kecenderungan situasi sosial politik dan ekonomi yang dialami Negara Indonesia adalah *illusion scenario*. Skenario ini mengambarkan bahwa *driving force* yang akan terjadi adalah swasembada kedelai pada tahun mendatang, indikator pebentuk *driving force* sosial dan politik memiliki kecenderungan yang pesimis, namun *driving force* dari sudut pandang ekonomi menunjukkan kecenderungan yang optimis. Sehingga dalam hal ini penulis memberikan solusi terkait skenario kebijakan yang dibuat, yaitu perbaikan kerjasama dengan Badan Usaha, meningkatkan integrasi kelembagaan, transportasi, dan pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) serta penguatan potensi ekonomi berbasis *local wisdom*.

Kata Kunci: Perencanaan Skenario, Koridor Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract- Development is a series of efforts to achieve a sustainable level of growth in per capita income (income per capita). The government through Presidential Regulation Number 48 of 2014 concerning the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development (MP3EI) 2011-2025 sets the direction of national development by emphasizing on 6 economic corridors that are the economic axis. With the MP3EI, it is hoped that it will be able to reduce income inequality and bring economic growth. Planning has a very vital role in realizing the big government agenda. Planning is required to be able to look far ahead and can be used as a reference in determining the possibilities. Scenario planning can be a solution to be able to see and measure the possibilities that can occur in the future. Scenario planning tries to give a rational picture that comes from the driving forces that will affect future developments and turmoil. This description can project unexpected strengths and can explore opportunities that can be optimized by the Government as a policy maker. This research uses descriptive model research with a qualitative approach. This study uses the literature study method as the main data source, secondary data obtained from the library literature. The conclusion in this study is that there are four types of scenarios that can be formed to achieve optimization of the national transportation network, namely Bright Future Scenario, Wave of Hope Scenario, Illusion Scenario, and Thorn Road Scenario. Based on the four scenarios described, the tendency of the socio-political and economic situation experienced by the State of Indonesia is an illusion scenario. This scenario illustrates that the driving force that will occur is soybean self-sufficiency in the coming year, the indicators forming the social and political driving force have a pessimistic tendency, but the driving force from an economic point of view shows an optimistic tendency. So in this case the author provides solutions related to the policy scenarios made, namely improving cooperation with Business Entities, increasing institutional integration, transportation, and forming Working Groups (Pokja) as well as strengthening local wisdom-based economic potential.

Keyword: Scenario Planning, Economic Corridors, Economic Growth

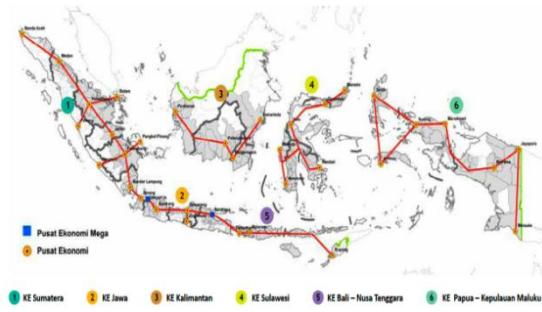
Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelago state*) terbesar di dunia yang terdiri dari banyak pulau-pulau. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS,) tercatat bahwa jumlah pulau yang ada di Indoneisa mencapai 16.766 pulau mulai dari ujung barat sampai ujung timur Indoneisa. Kondisi geografis kepulauan memberikan berimplikasi kepada

beragamnya potensi dari masing-masing daerah dan membuat karakteristik potensi kedaerahan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Potensi dari masing masing daerah ini perlu diintegrasikan guna memberikan keuntungan strategis yang dapat di manfaatkan sebagai faktor pendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah menyadari bahwa perlunya pembangunan yang bersifat *local wisdom* yang disesuaikan dengan potensi serta karakter masing-masing wilayah. Pembangunan yang bertemakan potensi daerah diharapkan akan mampu memciptakan aglomerasi industri yang muaranya dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi. Sejalan hal tersebut pemerintah telah membuat Masterplan pembangunan Ekonomi Indonesia yang tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2014 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025. MP3EI tersebut membagi wilayah Indonesia menjadi koridor-koridor ekonomi berdasarkan pada keunggulan dan potensi sektoral masing-masing wilayah (Rahayu, 2017). Percepatan pembangunan diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah dan perluasan rantai nilai proses produksi antar kawasan melalui penciptaan kegiatan ekonomi yang sinergis dan terintegrasi.

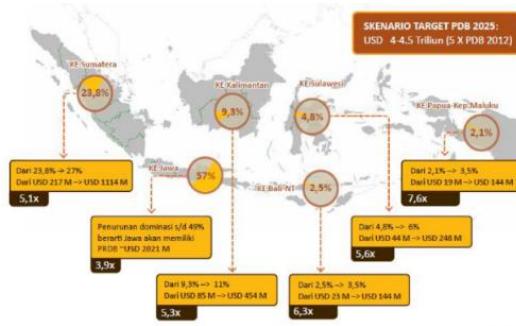
Koridor ekonomi Indonesia dibagi menjadi 6 wilayah yang masing-masing memiliki potensi ekonomi sebagai instrumen dalam pembangunan sosial ekonomi kewilayahannya. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2014, Tema pembangunan masing-masing koridor ekonomi untuk mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut. (2) Koridor Ekonomi Jawa mengusung tema pembangunan 'Penggerak Industri dan Jasa Nasional'. (3) Koridor Ekonomi Kalimantan memiliki tema pengembangan seperti "Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Pertambangan dan Gudang Energi Negara". (4) Koridor Ekonomi Sulawesi adalah "Pusat Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Produksi dan Pengolahan Minyak, Gas Bumi dan Hasil Pertambangan Nasional; Kami memiliki tema pengembangan "Masuk". (6) Koridor Ekonomi Kepulauan Papua Maluku memiliki tema pembangunan seperti "Pusat Pengembangan Pangan, Perikanan, Energi, dan Pertambangan Nasional".



Gambar 1 Peta Koridor Ekonomi Indonesia

Pembangunan dikatakan berhasil pada saat terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya dapat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan tema yang sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia sampai saat ini. Angka pertumbuhan ekonomi yang baik dipandang sebagai salah satu pencapaian berhasil atau tidaknya pembangunan di negara-negara tersebut (Yusuf, 2021). Pemerintah Indonesia telah menargetkan pertumbuhan ekonomi di masing-masing koridor. Diproyeksikan pada tahun 2023 PDB nasional akan mencapai USD 4-4,5 Triliun. Pertumbuhan ekonomi Indoneisa masih terpusat pada koridor

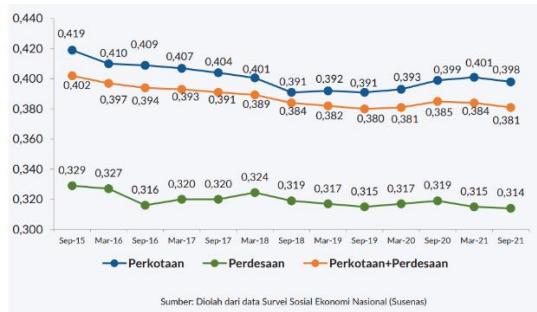
ekonomi Jawa. Distribusi pertumbuhan ekonomi akan lebih di fokuskan pada pemerataan pada masing-masing koridor. Melalui percepatan pertumbuhan ekonomi diluar jawa sehingga proporsi PDRB KE luar Jawa terhadap PDB nasional akan meningkat, sedangkan proporsi PDRB KE Jawa terhadap nasional akan menurun.



Gambar 2 Skenario PDRB Masing-Masing Koridor Ekonomi

Pembangunan koridor ekonomi pada dasarnya ditujukan untuk dapat meratakan tingkat pendapatan dan menurunkan disparitas di masyarakat. Penyeimbangan Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa angka Gini Ratio Pada September 2021, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,381. Angka

ini menurun 0,003 poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2021 yang sebesar 0,384 dan menurun 0,004 poin dibandingkan dengan Gini Ratio September 2020 yang sebesar 0,385. Meskipun penurunan yang terjadi selama 5 tahun terakhir masih sangat landai. Perekonomian belum bisa besifat inklusif dan memberikan *impact* positif terhadap disparitas. Masih adanya jurang pemisah yang sangat signifikan antara pendapatan warga perkotaan dan perdesaan.



Gambar 3 Gini Ratio Perkotaan dan Perdesaan

Disparitas tersebut disebabkan karena pemerataan distribusi pemenuhan kebutuhan Indonesia masih terpusat pada pulau jawa sehingga pertumbuhan ekonomi tidak bisa tersebarluas ke wilayah-wilayah. Proyeksi untuk pertumbuhan ekonomi

Indonesia tetap positif. Pada Masterplan yang telah tercantum pada UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Negara (RPJPN) Indonesia memproyeksikan untuk menjadi negara maju pada tahun 2025 masuk menjadi salah satu negara yang mempunyai kekuatan perekonomian 12 besar didunia. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Negara (RPJPN) ini adalah rencana dari pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di Indonesia melalui mengimplikasikan investasi-investasi besar untuk infrastruktur, hal yang menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Guna mewujudkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Pemerintah memilih enam provinsi atau wilayah di Indonesia untuk memaksimalkan perekonomian di enam wilayah tersebut agar menjadi pusat perekonomian.

Untuk mendukung dalam mewujudkan masterplan tersebut diperlukan perencanaan yang sistematis, holistik, terukur dan bernilai

strategis. Perencanaan menjadi proses dasar dalam merealisasikan masterplan yang telah menjadi agenda besar perekonomian Indonesia. Kegagalan dalam perencanaaan sama dengan merencanakan kegagalan (Churchill, 2017). Perencanaan yang salah akan menimbulkan *misdirection* yang akan mengakibatkan kegagalan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi dari perencanaan diharapkan mampu meneropong jauh kedepan untuk mengantisipasi kemungkinan yang dapat menjadikan keberhasilan suatu agenda besar menjadi tidak tercapai. Sebab, gejolak-gejolak yang dimungkinkan terjadi dimasa depan dimungkinkan dapat mengganggu pengimplemtasian perencanaan dalam keberhasilan pencapaian tujuan.

Scenario planning dapat menjadi solusi untuk dapat melihat dan mengukur derajat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jauh pada kurun waktu tertentu di masa depan. Perencanaan Skenario (SP) adalah alat efektif yang digunakan dalam pengambilan

keputusan dan perencanaan lingkungan yang mengakui keterbatasan proyeksi “tebakan terbaik” dan memungkinkan pengelola sumber daya alam untuk merencanakan ketidakpastian masa depan (Maier et al. 2016; Star et al. 2016). *Scenario planning* mencoba memberi gambaran secara rasional berdasarkan asumsi yang koheren dan konsisten yang berasal dari keuatan pendorong yang akan mempengaruhi perkembangan dan gejolak di masa depan. Penggambaran tersebut dapat memproyeksikan kekuatan tak terduga dan dapat mengeplorasi peluang yang bisa di optimalkan. Pemerintah sebagai *policy maker* juga dapat mengidentifikasi strategi untuk beradaptasi dengan perubahan iklim dan bekerja menuju hasil yang diinginkan (Garfin et al. 2015).

Berdasarkan uraian diatas pada tulisan ini akan mengambarkan kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang melalui *scenario planning analysis* terkait dengan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut diharapkan

akan memunculkan alternaif kebijakan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian model deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode *literatur study* sebagai sumber data utama adaah data sekunder yang diperoleh dari literatur pustaka berupa buku, hasil penelitian, jurnal ilmiah dan artikel terkait dengan topik bahasan pada penelitian ini. transpotasi. Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan teknik dokumentasi yang mengambil data dari penulisan terdahulu, buku-buku ilmiah, dan internet yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penulisan ini. Analisis dan sintesis dilakukan dengan tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Silalahi, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Scenario planning tidak menjanjikan sebuah kepastian dimasa depan namun dengan adanya gambaran mengenai kemungkinan-kemungkinan diharapkan pemangku kebijakan dapat

mengintepretasikan kedalam alternatif kebijakan yang dapat membawa dampak positif yang bersifat inklusif. Scenario planning memberikan keunggulan jangka panjang dan waktu mberikan waktu (Kurniawan, 2012). Keunggulan waktu dapat dimanfaatkan sebentuk antasipasi oleh dalam menghadapi kemungkinan yang terjadi.

Tidak ada langkah yang baku dalam menentukan bagaimana langkah yang tepat dalam mengunaakan scenario planning analysis. Langkah-langkah dalam scenario planning dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi tiga yaitu: (1) Identifikasi Trends, Constraints, Issues, dan Driving Force; (2) Membangun Skenario Kebijakan; (3) Perumusan Strategi.

Scenario planning dalam Upaya Mengintegrasikan Koridor Ekonomi Untuk Mencapai Ketahanan dan Pemerataan Ekonomi Ekonomi

1. Identifikasi Trends, Constraints, Issues, dan Driving Force

Dalam scenario planning hal yang perlu kita lakukan palinga wal adalah

menentukan *Trends, Constraints, Issues*, dan *Driving Force*. dalam hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang ada pada pengintegrasian setiap poros-poros perekonomian di masing-masing koridor. Pengidentifikasiannya akan memudahkan dalam membaca prediksi mengenai hal yang terjadi pada masa depan.

a. Identifikasi *Trends, Constraints*, dan *Issues*

Setiap kegiatan di segala bidang memiliki kaitannya dengan ekonomi yang mana akan ikut berpengaruh dalam penyediaannya maupun penggunaannya, termasuk salah satunya transportasi. Adanya kebutuhan transportasi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat di segala bidang menjadikan penyediaan terhadap sarana transportasi sangat penting. Setelah mengetahui potret transportasi nasional, ada baiknya juga memahami tren transportasi nasional pada masa mendatang. Melalui adanya tren (arah pergerakan) permasalahan terkait pemerataan transportasi dapat diatasi.

b. Identifikasi *Driving Forces* pada Tahun 2025

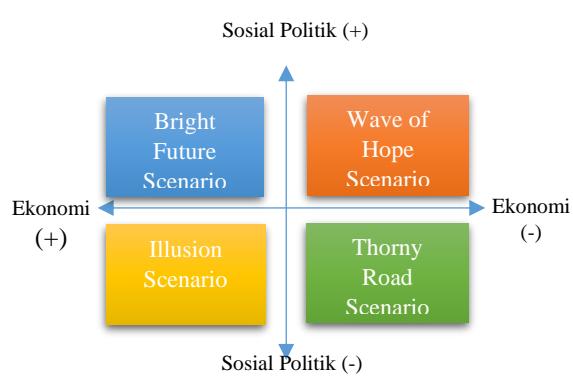
Langkah selanjutnya dalam menyusun skenario adalah mengidentifikasi *driving forces*. *Driving forces* merupakan elemen yang menggerakkan plot dalam suatu scenario, yang mempengaruhi kebijakan yang akan diputuskan. *Driving forces* membantu dalam memutuskan faktor-faktor yang dapat memberikan hasil signifikan maupun tidak.

2. Membangun Skenario Kebijakan

Setelah mengidentifikasi *trends, issues, driving force*, dan *possible future desired future* maka langkah selanjutnya adalah membangun scenario kebijakan. Terdapat empat buah skenario alternatif dalam mewujudkan optimalisasi jaringan transportasi nasional. Skenario ini dibangun atas dasar faktor-faktor yang telah digambarkan. Kemungkinan skenario tersebut digambarkan dalam asumsi pesimis dan asumsi optimis pada masing-masing driving force kemudian digabungkan dengan hasil analisis terhadap trends dan constraints pada

tahap pembangunan scenario yang terdapat dalam ambar di bawah ini.

Gambar 4 Gambaran Kuadran Pembagian Scenario Planning



Berdasarkan gambar di atas, terdapat 4 skenario kebijakan, antara lain:

a. *Bright Future Scenario*

Skenario ini menggambarkan jumlah penduduk yang terkendali dan tergambar dalam skenario yang optimis. Berdasarkan data BPS pada tahun 2008 Pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan berjumlah 270,5 juta jiwa dengan kecenderungan pertumbuhannya mengalami penurunan 1,27 persen fluktuatif setiap tahunnya. Asumsinya

adalah program Keluarga Berencana (KB) yang digalakkan oleh pemerintah berhasil dan berjalan dengan baik. Tujuan dari program KB tersebut diasumsikan tidak hanya sekedar himbauan, melainkan menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia. Asumsi kedua adalah pesebaran penduduk diantara Jawa-Bali dengan daerah luar Jawa-Bali menunjukkan arah pemerataan yang didorong oleh adanya otonomi daerah. Sistem otonomi daerah ini mampu meningkatkan kesejahteraan pada level lokal. Cara pandang kestrategisan transportasi nasional telah diinisiasi, sehingga pemerintah, badan usaha, masyarakat, serta akademisi dapat melakukan strategi yang ditetapkan dalam pengembangan dan penyediaan jaringan transportasi nasional. Di sisi lain, penyediaan transportasi nasional cenderung stabil karena faktor geopolitik yang stabil. Skenario ini merupakan skenario terbaik tren yang terjadi pada *driving force* mendukung agenda besar ini. Namun hal tersebut masih terkesan menjadi sebuah utopia

pada saat sekarang ini. Sebaliknya tren pertumbuhan penduduk semakin bertambah dan tren persebaran penduduk belum terjadi karena persebaran persebaran penduduk hanya ada di Jawa dan Bali. Di sisi lain otonomi daerah menunjukkan berbagai permasalahan baru. Hal ini terkait dengan kebijakan dalam penyediaan transportasi nasional yang akan tersebar di setiap daerah.

b. Wave of Hope Scenario

Asumsi skenario ini adalah di masa datang indikator penyusunan driving force sosial dan politik menunjukkan hasil optimis. Namun penurunan terjadi pada driving force ekonomi. Asumsi yang terjadi adalah perlambatan ekonomi dan ternya yang menurun. Hal tersebut terjadi karena perekonomian Indonesia yang masih kurang mampu mendukung dan mendorong penciptaan pertumbuhan yang merata. Pemerataan infrastruktur dari segi transportasi menjadi salah satu isu penting. Penyediaan jaringan transportasi nasional yang kurang merata akan menghambat pertumbuhan ekonomi dari koridor-

koridor ekonomi dan secara Iberkesinambungan akan menurunkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi menyebabkan transportasi yang disediakan oleh pemerintah kurang diminati. Kondisi ini menyebabkan iklim perekonomian menurun sehingga investasi menurun, sementara dalam penyediaan dan pengembangan jaringan transportasi membutuhkan inventasi dari pihak swasta. Skenario ini cenderung tidak mungkin terjadi, jika melihat kecenderungan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang naik dan signifikan. Tidak ada satupun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun. Asumsi bahwa kondisi sosial berjalan baik akan mengantarkan pada kemungkinan pemerataan jaringan transportasi nasional, namun ekonomi yang pesimis cenderung tidak mendukung karena transportasi nasional kurang diminati masyarakat. Harapan terbesar dari skenario ini adalah kekuatan sosial politik secara perlahan mengubah ekonomi.

c. Illusion scenario

Scenario yang berjalan pada *Illusion scenario* adalah Ketika pertumbuhan jumlah penduduk tidak dapat terkendali karena kegagalan program KB. Akibatnya, jumlah penduduk terus mengalami kenaikan mencapai 284.829,0 juta jiwa. Persebaran jumlah penduduk tidak merata karena pembangunan terkonsentrasi di Jawa dan Bali namun tidak diimbangi dengan pembangunan di pulau lain seperti Papua, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Asumsi masyarakat dalam melihat penyedian jaringan transportasi nasional yang tidak merata serta desakan distribusi dan terpusatnya perekonomian disetiap wilayah membuat Indonesia harus segera melakukan perbaikan infrastruktur terutama di bidang transportasi.

Fragmentasi politik mengakibatkan perdebatan yang tak kunjung usai dan permasalahan di bidang pemerataan pendapatan melalui pengoptimalan koridor ekonomi tidak kunjung tuntas pula. Power pemerintah sebagai top management kurang kuat

karena adanya kepentingan-kepentingan elit yang besar. Banyak peraturan daerah yang belum terlaksana sebagaimana mestinya yang menyebabkan hubungan pusat dan daerah kurang berjalan dengan baik serta otonomi tidak berjalan baik. Ekonomi cenderung menunjukkan tren yang positif atau optimis melalui laju GDP nasional, namun distribusi pembangunan masih belum bisa merata ke semua wilayah di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang dicirikan oleh peningkatan nilai PDB Indonesia. Namun akibat xara pandang dan swasta sebagai investor tentang penyediaan transportasi nasional belum terbangun, sehingga penyediaan transportasi belum mencapai keseluruhan plosok Indonesia. Belum terbangunnya penyediaan transportasi nasional dan jaringannya pada akhirnya mengharuskan pemerintah untuk berkerjasama dengan badan usaha (swasta dan BUMN). Pemerintah akan memprioritaskan penyediaan transportasi nasional dan membangun jaringan koridor ekonomi yang telah

tercantum pada RPJMN tahun 2015-2019.

Skenario phantom adalah skenario yang sangat mungkin terjadi di masa depan. Hal ini karena indikator dinamika sesuai dengan kondisi saat ini dan tren masa depan. Kondisi ekonomi yang baik tampaknya mewakili kemakmuran, tetapi faktor sosial dan politik yang tidak stabil tidak menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Kompleksitas sosial dan politik menghancurkan potensi ekonomi yang tinggi.

d. *Thorny Road Scenario*

Thorny Road memberikan gambaran bahwa indikator *driving force* social dan ekonomi dalam kecenderungan pesemis. Kondisi ini digambarkan dengan Indonesia di masa depan terjadi krisis yang sangat buruk dikarenakan kondisi sosial politik yang melemah. Kemungkinan kecenderungan pesimistik terjadi pada social ekonomi, namun tidak pada kondisi ekonomi karena laju pertumbuhan ekonomi terlihat cukup baik. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh peningkatan dalam investasi. Scenario ini belum pasti

terjadi namun jika pemerintah tidak mampu mengoptimalkan poros-poros ekonomi Indonesia scenario ini sangat mungkin bisa terjadi.

Strategi Kebijakan Optimalisasi Koridor Ekonomi Nasional: Skenario yang Mungkin Terjadi

Masing-masing dari empat skenario memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan keempat skenario di atas, perkembangan situasi sosial politik dan ekonomi Indonesia merupakan *Illusion scenario*. Skenario ini menyajikan elemen kunci dari upaya optimalisasi koridor ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan politik berada pada bias bearish tahun depan, sedangkan faktor ekonomi berada pada bias optimis. *Illusion scenario* menjadi skenario yang lebih dimungkinkan akan terjadi dimasa depan. Pertumbuhan penduduk tidak terkendali akibat kegagalan program KB yang kurang dianggap masyarakat sebagai hal yang penting. Sebab, program KB di anggap sebagai himbauan bukan lagi paksaan mampu menggambarkan ledakan jumlah

penduduk yang akan menambah dependensi kepada pemerintah yang nantinya secara rasional akan memberikan dampak langsung kepada ekonomi atau mungkin sebaliknya demografi akan menjadi keutan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Interkoneksi antar daerah yang masih sangat kurang menjadikan tantangan tersendiri dalam pengintegrasian masing-masing koridor. Sebagai elemen yang sangat vital dalam menunjang pemerataan rantai pasok pada setiap koridor. Pengintegrasian transportasi menjadi strategi penting dalam peningkatan interkoneksi antar koridor ekonomi. hal tersebut dapat mendorong ekonomi setiap wilayah karena kemudahan dalam alur distribusi produk.

Peran daerah menjadi lokomotif utama dalam penerapan masterplan koridor ekonomi harus dioptimalkan sebagai alat untuk menumbuhkan poros-poros perekonomian baru. Pemerintah daerah menjadi *leading sector* utama dalam menentukan arah

kebijakan yang mendorong pemanfaatan potensi lokal. Pemberian afirmasi positif dari pusat bagi daerah yang mengemngkan potensinya menjadi strategi yang mungkin dapat digunakan.

Gejolak negative yang harus dicermati dan dipetakan adalah terkait dengan fragmentasi politik dapat digambarkan melalui kondisi penataan partai politik yang menimbulkan permasalahan tidak terakomodasinya suara beberapa partai yang tidak lolos. Kondisi otonomi daerah digambarkan belum mampu menata kembali ekonomi lokal. Konflik yang mengarah padaperpecahan dan konflik antar daerah masih besar potensinya untuk terjadi. Pengaruh gejolak politik memberikan efek yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar pada masing-masing daerah yang dapat mendorong upaya peningkatan koridor-koridor ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Scenario planning dalam pengoptimalan koridor ekonomi sebagai poros-poros

ekonomi dapat memberikan alternatif kebijakan atau strategi yang dapat diambil dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Scenario planning* dibentuk melalui asumsi-asumsi rasional yang menjadi dasar dalam analisis pada kemungkinan-kemungkinan masa depan.

Terdapat empat jenis skenario yang dapat dibentuk untuk mencapai optimalisasi jaringan transportasi nasional yaitu *Bright Future Scenario*, *Wave of Hope Scenario*, *Illusion Scenario*, dan *Thorn Road Scenario*. Berdasarkan keempat skenario yang dipaparkan kecenderungan situasi sosial politik dan ekonomi yang dialami Indonesia adalah *illusion scenario*. Skenario ini menggambarkan *driving force* pembuat *policy making* swasembada kedelai pada saat yang akan datang, indikator pebentuk *driving force* sosial dan politik menunjukkan kecenderungan pesimis, namun sebaliknya dari bidang ekonomi menunjukkan kecenderungan optimis. Sehingga dalam hal ini penulis memberikan solusi terkait skenario kebijakan yang dibuat, yaitu perbaikan

kerjasama dengan Badan Usaha, meningkatkan integrasi kelembagaan, transportasi, dan pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) serta penguatan potensi ekonomi berbasis *local wisdom*.

Referensi

- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2021. Jumlah Pulau Menurut Provinsi Tahun 202 : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2022. Gini Ratio per September 2021: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Indonesia. 2014. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2014 Tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 48. Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Negara (RPJPN) Indonesia. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 17, Tambahan Lembaran RI. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rahayu, I. T., & Pasaribu, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Foerign Direct Investment (FDI) di Enam Koridor Ekonomi Indonesia: Market Seking Atau Resource Seeking. *Jurnal of Statistical Application and Computational Statistics*, 9(1).

- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN-SETJEN DPR RI. 2014. Anggaran Pembangunan Kebutuhan Infrastruktur dan Tantangan Tahun 2015 [Online]. http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Anggaran_Infrastruktur20150129103211.pdf diakses pada 5 Mei 2016.
- Chermack, Thomas J. 2011. *Scenario Planning in Organizations*. San Fransisco: Berret-Koehler Publisher.
- Churchill, S. A., & Smyth, R. 2017. Ethnic Diversity and Poverty. *World Development*, 95, 285-302.
- Star, J., Rowland, E. L., Black, M. E., Enquist, C. A., Garfin, G., Hoffman, C. H., ... Waple, A. M. (2016) Supporting adaptation decisions through scenario planning: Enabling the effective use of multiple methods. *Clim Risk Manag* 13: 88-94
- Garfin G, Black M, Rowland R (2015) Advancing Scenario Planning for Climate Decision Making. *EOS*, October 27, 2015. At <https://eos.org/meeting-reports/advancing-scenario-planning-for-climate-decisionmaking>.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press